



Sosialisasi Tindakan Preventif dalam Pencegahan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Kelompok Peternak di Desa Lamedai, Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka

Afsitin Joan Tatra¹, Raodatul Jannah^{2*}, Husnaeni³, Suparman⁴, La Ode Muhammad Aswad Salam⁵, Sitti Aisyah May Wulandari⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

*Corresponding author: datuljannah08@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan ancaman serius bagi kesehatan hewan ternak berkuku belah, seperti sapi dan kambing. Meskipun belum ditemukan kasus PMK di Kabupaten Kolaka hingga tahun 2023, potensi penyebarannya tetap menjadi perhatian. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan mengenai pencegahan, penanggulangan, serta manajemen ternak terkait PMK kepada kelompok peternak di Desa Lamedai. Metode pelaksanaan mencakup survei awal, observasi lapangan, penyuluhan dalam bentuk ceramah dan diskusi, serta kunjungan langsung ke kandang ternak. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peternak terhadap gejala PMK, langkah-langkah preventif, serta pentingnya pengelolaan kesehatan ternak secara berkelanjutan. Kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan peternak terhadap ancaman PMK.

Kata kunci: Penyuluhan; PMK; Ternak; Pencegahan; Desa Lamedai

ABSTRACT

Foot and Mouth Disease (FMD) is a serious threat to the health of cloven-hoofed livestock such as cattle and goats. Although no FMD cases have been reported in Kolaka Regency up to 2023, the potential for its spread remains a concern. This community service activity aimed to provide education on the prevention, control, and management of livestock related to FMD to farmer groups in Lamedai Village. The implementation methods included preliminary surveys, field observations, educational sessions through lectures and discussions, and direct visits to livestock enclosures. The results showed increased awareness among farmers regarding FMD symptoms, preventive measures, and the importance of sustainable livestock health management. This activity proved effective in enhancing the farmers' readiness and awareness of FMD threats.

Keywords: Education; FMD; Livestock; Prevention; Lamedai Village

PENDAHULUAN

Penyuluhan kesehatan ternak merupakan kegiatan penting yang melibatkan penyuluh lapangan, dinas terkait, dan masyarakat peternak dalam upaya meningkatkan

■ kesehatan dan kesejahteraan ternak serta mencegah penularan penyakit, termasuk zoonosis. PMK, dikenal juga sebagai Foot and Mouth Disease (FMD), adalah penyakit infeksius akut yang memiliki tingkat penyebaran sangat tinggi pada hewan berkuku belah seperti sapi, kerbau, kambing, domba, dan babi, sehingga menjadi perhatian utama (Stenfeldt et al., 2015; Adjid, 2020). Data Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa hingga 17 Mei 2022, wabah PMK tercatat di 15 provinsi dan 52 kabupaten/kota, dengan jumlah kasus mencapai 13.965 ekor ternak (Wicaksono, 2022). Ciri khas penyakit ini adalah adanya vesikel atau lepuh yang muncul di mulut, lidah, gusi, lubang hidung, puting, dan kulit di sekitar kuku hewan (Hamdu, 2019). Dampak PMK mencakup penurunan produksi dan reproduksi ternak, produktivitas tenaga kerja, serta kerugian ekonomi masyarakat (Merdana et al., 2019).

Di Sulawesi Tenggara, khususnya Kabupaten Kolaka, belum ditemukan kasus PMK hingga tahun 2023, namun program vaksinasi tetap dijalankan sebagai langkah preventif (Rahma, 2022; Kadir, 2023). Desa Lamedai, Kecamatan Tanggetada, sebagai salah satu wilayah dengan aktivitas beternak sapi dan kambing, menjadi lokasi prioritas untuk pelaksanaan penyuluhan. Meski cakupan vaksinasi telah dilakukan, penyuluhan mengenai pencegahan dan penanggulangan PMK masih terbatas. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan oleh akademisi Universitas Sembilanbelas November Kolaka dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan peternak tentang upaya pencegahan penyakit menular, sekaligus meminimalisir potensi penyebarannya.

METODE PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan yang diadopsi dalam kegiatan pengabdian ini mencakup yaitu ***tahap persiapan/observasi dan tahap pelaksanaan***. Tahap persiapan atau observasi dilakukan dengan tujuan mengumpulkan informasi untuk mendukung program kegiatan pengabdian pada Masyarakat. Beberapa informasi yang diperlukan seperti pengamatan kondisi pemeliharaan sapi, kendala yang dihadapi peternak, upaya pencegahan apabila ternak diserang penyakit, pengumpulan data dan informasi mengenai lalu lintas ternak, pemotongan ternak dan jual beli ternak.

Tahap pelaksanaan kegiatan berupaya memberikan edukasi kepada peternak dalam melaksanakan manajemen Kesehatan ternak seperti tentang penyakit PMK serta melakukan kunjungan langsung ke kandang ternak.

Kegiatan sosialisasi oleh tim PKM Universitas Sembilanbelas November (USN) Kolaka bertujuan agar kelompok ternak memahami pentingnya penyuluhan kesehatan ternak. Sasaran utama adalah peternak sapi, dengan USN dan pemerintah desa sebagai pendamping dan fasilitator. Kegiatan dilakukan melalui ceramah dan diskusi di balai desa. Keberhasilan diukur dari kesamaan tujuan, peningkatan kesadaran peternak dalam manajemen kesehatan ternak, serta pemahaman materi yang dievaluasi melalui kunjungan ke kandang peternak.

HASIL KEGIATAN

1. Persiapan Awal dan Observasi

Survei awal dilaksanakan pada 28 Mei 2023 sebagai langkah pembuka kegiatan pengabdian masyarakat, dengan tujuan mengenali lokasi dan situasi peternak sasaran serta melakukan pengenalan kepada masyarakat yang akan diberi penyuluhan. Survei diawali dengan mendatangi kantor desa setempat guna meminta izin sekaligus berdiskusi sekiranya permasalahan apa saja yang sedang dihadapi oleh peternak di desa Lamedai. Kegiatan survey ini sekaligus menjadi bahan observasi dan perencanaan dalam Menyusun materi dan yang sekiranya akan berguna bagi peternak. Selanjutnya dilakukan kunjungan ke beberapa lokasi kandang yang disarankan oleh beberapa peternak. Hasil survey dan observasi pada desa Lamedai bisa disimpulkan sebagai desa yang memenuhi syarat lokasi untuk pengabdian. Dari Hasil survey dan pendalaman lokasi dan kebiasaan peternak di lapangan, maka diputuskan pengabdian masyarakat akan mengangkat tema pencegahan penyakit PMK, Penanggulangan penyakit PMK dan Manajemen ternak yang berkaitan dengan PMK.



Gambar 1: Persiaan awal dan observasi

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survei pada 28 Mei 2023 untuk mengidentifikasi kondisi peternak sasaran di Desa Lamedai. Survei dilakukan melalui kunjungan ke kantor desa untuk meminta izin dan menggali permasalahan peternakan. Kegiatan ini sekaligus menjadi bahan observasi dalam menyusun materi penyuluhan. Berdasarkan hasil survei dan kunjungan ke beberapa kandang, Desa Lamedai dinilai layak sebagai lokasi pengabdian dengan fokus tema pencegahan, penanggulangan penyakit PMK, serta manajemen ternak terkait PMK.

Pendekatan penyuluhan memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana informasi dapat diserap oleh peternak. Metode seperti kunjungan langsung ke kandang maupun diskusi kelompok dinilai sesuai dengan kondisi para peternak karena lebih mudah diterapkan. Kesesuaian antara metode yang digunakan dan karakteristik peternak sasaran dapat mempercepat proses penerimaan serta penerapan teknologi informasi, yang pada

akhirnya memberi dampak positif terhadap pengembangan usaha peternakan (Ediset & Jaswandi, 2017).



Gambar 2&3: Tahap pelaksanaan

Perlunya melakukan penyuluhan ialah sbagai langkah awal pengenalan terhadap penyakit PMK kepada peternak sehingga bisa melakukan pencegahan dini dan penjagaan kesehatan ternak secara maksimal. Wabah PMK di Indonesia menjadi isu penting yang harus diperhatikan oleh berbagai pihak, terutama oleh pelaku usaha peternakan, pemerintah, dan masyarakat luas. Kolaborasi dan koordinasi antar pemangku kepentingan sangat diperlukan karena memiliki peranan strategis dalam memperkuat sistem deteksi dini terhadap penyakit serta mendukung langkah-langkah pengendalian dan pemberantasan PMK (Rohma et al., 2022). Kegiatan penyuluhan ini terdiri dari dua poin utama yaitu pemberian materi sekaligus gambaran PMK yang sudah terjadi di daerah lain, dan yang kedua ialah kunjungan langsung ke kandang ternak sehingga paara peternak mempunyai gambaran tentang bagian-bagian tubuh hewan apabila terjangkit virus PMK. Penyuluhan kepada peternak melalui pendekatan kelompok ternak agar pengetahuan, keterampilan maupun sikap peternak menjadi lebih baik dalam mengelola usahanya guna meningkatkan kesejahteraannya. Kegiatan ini sudah termasuk dalam kategori peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif) dan penyembuhan penyakit (kuratif) (Kementerian pertanian, 2020).

Pengetahuan dan pemahaman peternak merupakan komponen krusial dalam pengelolaan ternak yang efektif. Namun, masih banyak peternak yang belum memiliki kemampuan dan wawasan beternak yang memadai, yang pada akhirnya memengaruhi cara berpikir dan praktik mereka dalam usaha peternakan (Lyimo et al., 2004). Penyuluhan langsung di kandang memberikan tantangan tersendiri, terutama dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat desa. Melalui pendekatan yang tepat, penyuluhan ini dapat membantu mengatasi berbagai persoalan sosial dan ekonomi di bidang peternakan, mulai dari tata cara budidaya ternak yang benar, pengelolaan reproduksi hewan, penanganan penyakit, pemenuhan kebutuhan gizi ternak, pengelolaan hasil ternak secara efisien dari hulu ke hilir, hingga pengolahan produk ternak agar memiliki nilai tambah (Kriesi, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Desa Lamedai berhasil meningkatkan pemahaman peternak mengenai PMK, mulai dari gejala, penyebab, hingga langkah-langkah pencegahan dan penanggulangannya. Pendekatan yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan kunjungan langsung ke kandang ternak, memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku peternak dalam pengelolaan kesehatan ternaknya. Penyuluhan ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya sinergi antara peternak, pemerintah desa, dan akademisi dalam menghadapi potensi wabah penyakit hewan.

2. Saran

- a) Peningkatan frekuensi penyuluhan secara berkala perlu dilakukan untuk menjaga konsistensi pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menghadapi penyakit hewan.
- b) Pelibatan dinas terkait seperti Dinas Peternakan dan instansi kesehatan hewan sangat penting untuk mendukung program vaksinasi dan pemantauan rutin.
- c) Pengembangan modul penyuluhan berbasis visual dan praktik langsung sangat dianjurkan agar materi lebih mudah dipahami oleh peternak di daerah pedesaan.
- d) Pemanfaatan teknologi informasi seperti video edukatif dan media sosial lokal dapat menjadi sarana penyebaran informasi tentang PMK secara lebih luas dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, R. M. (2020). *Penyakit Mulut dan Kuku pada Hewan Ternak*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Ediset, & Jaswandi. (2017). Pengaruh metode penyuluhan terhadap adopsi teknologi peternakan. *Jurnal Penyuluhan Peternakan*, 12(2), 45–52.
- Hamdu, N. (2019). *Penyakit Infeksius pada Ternak*. Bandung: Universitas Padjadjaran Press.
- Kadir, A. (2023). Strategi vaksinasi ternak dalam mencegah PMK di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(1), 33–41.
- Kementerian Pertanian. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Hewan Nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Kriesi, H. (2023). Strategi penguatan ekonomi peternak desa melalui inovasi dan penyuluhan. *Jurnal Inovasi Sosial*, 8(1), 22–30.
- Lyimo, S. M., Nyange, J., & Mlambiti, M. E. (2004). Knowledge and practice of livestock farmers in Tanzania. *Tanzania Veterinary Journal*, 21(1), 15–21.
- Merdana, I. M., Suartha, I. N., & Wirata, I. K. (2019). Dampak PMK terhadap produktivitas ternak dan ekonomi peternak. *Jurnal Veteriner*, 20(3), 420–428.

-
- Rahma, N. (2022). Program vaksinasi sebagai langkah pencegahan penyakit mulut dan kuku di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 14(2), 118–125.
- Rohma, A., Lestari, S., & Widodo, H. (2022). Peningkatan kewaspadaan terhadap wabah PMK melalui sinergi multi pihak. *Jurnal Kesehatan Hewan*, 11(4), 201–208.
- Stenfeldt, C., Pacheco, J. M., & Rodriguez, L. L. (2015). Foot-and-mouth disease transmission and control: Current perspectives. *Veterinary Medicine: Research and Reports*, 6, 151–163.
- Wicaksono, R. (2022, Mei 18). Kasus PMK menyebar di 15 provinsi. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/05/18/kasus-pmk-menyebar-di-15-provinsi>